



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sastrawan di bidang puisi seperti W.S Rendra, Chairil Anwar, Emha Ainun Najib, dan Taufik Ismail, yang dimana karya sastra di bidang puisi mereka memiliki panggung tersendiri, dan juga sering dibacakan dalam sebuah pentas karya seni, biasa digunakan di dalam sebuah kegiatan sosial, kritik terhadap pemerintah, dan ada juga sebuah yang tergolong di dalam puisi cinta, yang dimana puisi tersebut dapat membawa perasaan tersendiri bagi penikmatnya.

Dari Kepulauan Riau ada seorang sastrawan terkenal yang bernama Raja Ali Haji, Raja Ali Haji merupakan penulis puisi lama yang sangat terkenal di kalangan sastrawan, yang berjudul Gurindam Dua Belas. Gurindam Dua Belas biasanya di perdengarkan kepada masyarakat luas di sebuah acara festival, yang dimana Gurindam Dua Belas memiliki isi yang memiliki makna tentang petuah kehidupan yang berlandaskan ajaran agama Islam, yang dimana berisi sebuah ajakan untuk melakukan kewajiban beribadah, mengingatkan kepada kodrat sebagai seorang pemimpin, kewajiban yang harus dipenuhi seorang anak, kewajiban sebagai orang tua yang baik bagi anak-anaknya, budi pekerti, dan tata cara hidup bermasyarakat.

Gurindam Dua Belas memiliki sebuah ke-istimewaan di dalam karya sastra yaitu sebagai karya sastra yang mampu tegak sendiri tanpa kawan atau puisi didaktik, Raja Ali Haji juga menyebut pengantar di dalam isi Gurindam Dua Belas.

Penulis menganalisis dan melakukan proses pembuatan film dokumenter *GURINDAM DUA BELAS RAJA ALI HAJI*. Maka dengan ini penulis akan mengangkat Gurindam Dua Belas ke dalam sebuah film dokumenter yang memakai *style* ekspositori *third perspective*, yang mengambil sudut pandang dari orang ke tiga. Sudut pandang ini meninjau dari keturunan Raja Ali Haji dan juga memiliki garis keturunan dari kesultanan Riau-Lingga.

Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali kepada penonton terutama generasi muda terhadap Gurindam Dua Belas. Maka dari itu penulis memberi judul laporan ini dengan “PROSES PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG KARYA SASTRA MELAYU RAJA ALI HAJI”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, mendapatkan sebuah rumusan masalah yaitu :
Bagaimana penerapan ekspositori dalam proses pembuatan film dokumenter GURINDAM DUA BELAS RAJA ALI HAJI ?

1.3. Batasan Masalah

Pada pembuatan film dokumenter ini, penulis memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Pada pembuatan film dokumenter ini hanya berfokus pada karya sastra Gurindam Dua Belas.
2. Pada pembuatan dokumenter ini hanya dibatasi dengan dokumenter ekspositori Gurindam Dua Belas.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Pada tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengenalan kembali Gurindam Dua Belas. Pengenalan ini mencakup pada metode pembelajaran pemaknaan Gurindam Dua Belas serta penerapan dokumenter ekspositori dalam menceritakan Gurindam Dua Belas.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Pembuatan film dokumenter pada Raja Ali Haji adalah

1. Untuk Penulis : sebagai wadah pembelajaran tentang sastra lama berbentuk puisi yang bernama Gurindam dua belas karangan Raja Ali Haji.
2. Untuk masyarakat : khususnya remaja di luar Kepulauan Riau, Penelitian ini sebagai sarana pengenalan/pembelajaran kembali tentang Gurindam dua belas, yang dimana menurut penulis karya sastra ini sudah mulai hilang atau mungkin tidak ada pembelajaran tentang Gurindam dua belas di bangku sekolah dasar.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA